

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL MENTOR DENGAN MAHASISWA MAGANG MERDEKA DALAM PROSES PENGEMBANGAN DIRI DI PT. MENARA INDONESIA

INTERPERSONAL COMMUNICATION PATTERNS BETWEEN MENTORS AND
INDEPENDENT INTERN STUDENTS IN THE PROCESS OF SELF
DEVELOPMENT AT PT. MENARA INDONESIA

¹⁾Anis Septia Juwita, ²⁾Luluatu Nayiroh, ³⁾Ema

^{1,2,3)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Email: 2010631190131@student.unsika.ac.id, luluatu.nayiroh@fisip.unsika.ac.id,
ema@fisip.unsika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal berlangsung dalam pengembangan diri mahasiswa, serta faktor apa yang menjadi pendorong dan penghambat selama program Magang Mereka. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas 6 informan yang terdiri dari 5 Mahasiswa dan 1 Mentor di PT. Menara Indonesia. Objek yang diteliti adalah Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa selama Program Magang Merdeka di PT Menara Indonesia, dengan teori Komunikasi Interpersonal Devito yang menggunakan 4 indikator yaitu Dimensi Sosial-Psikologis, Dimensi Fisik, Dimensi Temporal, dan Dimensi Budaya. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal yang diterapkan antara mentor dan mahasiswa dalam program Magang Merdeka berjalan efektif, sesuai dengan teori komunikasi interpersonal yang menunjukkan keselarasan dengan prinsip-prinsip teori tersebut. Dan menyatakan bahwa penyesuaian kedekatan, tempat, waktu dan budaya komunikasi sangat mempengaruhi efektivitas interaksi. Sehingga, penelitian ini mengonfirmasi bahwa komunikasi interpersonal yang efektif berperan penting dalam mendukung proses pengembangan diri mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Magang Merdeka, Pengembangan Diri.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan diri merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan meningkatkan kualitas serta kemampuan diri (Rochana, 2021). Salah satu perusahaan yang concern untuk meningkatkan kapasitas diri atau pengembangan diri mahasiswa adalah PT Menara Indonesia atau yang dikenal dengan M- Knows Consulting. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkontribusi dalam lingkungan kerja nyata, khususnya di divisi Digital Marketing & Copy Writers (Dewi, 2022).

Fenomena umum yang muncul di PT Menara Indonesia terkait dengan jasa training dan pelatihan yang mereka tawarkan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dengan komunikasi interpersonal. Adapun permasalahan penelitian yang diberikan oleh mentor tersebut mempunyai metode khusus untuk melakukan komunikasi interpersonal mentor ke mahasiswa, yaitu audible seperti mudah didengar, dimengerti, diterima. Lalu clarity seperti jelas, terbuka, transparan. Dan humble seperti rendah hati, melayani, dan mengendalikan diri. Namun, meskipun metode komunikasi tersebut telah diterapkan dengan baik, ternyata keefektifannya masih kurang optimal (sumber diperoleh dari bapak

Alam selaku mentor di PT Menara Indonesia).

Di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yang mengindikasikan bahwa pendekatan ini masih belum mampu menyelesaikan kesenjangan komunikasi ini. Lalu berdasarkan pra riset observasi, terlihat bahwa mahasiswa masih merasa ragu untuk menyampaikan pertanyaan atau memberikan umpan balik. Selain itu, ada indikasi bahwa beberapa mahasiswa merasa pesan yang disampaikan mentor masih terlalu formal, sehingga mengurangi kedekatan dalam komunikasi tersebut. Berdasarkan pra riset wawancara selaku mentor yaitu bapak Alam, ternyata benar bahwa ada permasalahan penelitian yang terjadi pada pola komunikasi interpersonal mahasiswa di PT Menara Indonesia ini adalah kurangnya fokus dan keterampilan mendengarkan secara aktif dari mahasiswa magang ketika berkomunikasi, sehingga dibutuhkan komunikasi yang berulang-ulang terutama 4 terkait pekerjaan yang sesuai dengan apa yang diinginkan secara output kualitas kerja, serta sebagian mahasiswa enggan untuk bertanya terhadap sesuatu yang belum dipahami.

Dibandingkan dengan kompetitor atau perusahaan lain yang bergerak dalam bidang yang sama di industri jasa konsultasi manajemen, PT Menara Indonesia telah sukses bekerjasama dengan beragam perusahaan nasional dan multinasional, misalnya di bidang telekomunikasi bekerjasama dengan perusahaan Telkomsel dan contoh lainnya di bidang broadcasting yang bekerjasama dengan perusahaan SCTV, dan masih banyak 18 bidang perusahaan lainnya yang bekerjasama dengan PT Menara Indonesia. Dibuktikan dengan tingginya repeat order dan customer yang loyal (Company Profile M-Knows Consulting, 2022) sesuai dengan data faktual yang tertera di company profile tersebut. Era digital yang semakin kompetitif menuntut pentingnya pengembangan diri, terutama bagi generasi muda yang sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Pengembangan diri bukan lagi hanya pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi persaingan di era modern.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dengan Mahasiswa pada Program Magang Merdeka yang ditinjau dari dimensi Sosial-Psikologi, Fisik, Temporal dan Budaya. Dan Apa Saja Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Terciptanya Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa dalam Pengembangan Diri Mahasiswa pada Program Magang Merdeka di PT Menara Indonesia. Lalu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal yang terjadi antara mentor dan mahasiswa dalam proses pengembangan diri mahasiswa pada program magang merdeka yang ditinjau dari dimensi Sosial-Psikologi, Fisik, Temporal dan Budaya, serta untuk mengetahui factor yang menjadi pendukung dan penghambat terciptanya pola komunikasi interpersonal antara mentor dan mahasiswa dalam pengembangan diri mahasiswa pada program magang merdeka di PT Menara Indonesia.

B. LANDASAN TEORI

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi interpersonal yang menggunakan 4 indikator yaitu Dimensi Sosial-Psikologi, Fisik, Temporal, dan Budaya yang diperkenalkan oleh Joseph Devito. Dalam bukunya *The Interpersonal Communication Book*, Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (Devito, 2011). Berikut indikator komunikasi interpersonal efektif yang telah dimodifikasi untuk mengatasi pertanyaan penelitian saat ini:

a. Dimensi Psikologi

Dimensi Sosial-Psikologi dalam komunikasi interpersonal mencakup status hubungan atau kedekatan emosional antara mentor dan mahasiswa (Leong, 2018). Misalnya, peran mentor sebagai pembimbing dan mahasiswa sebagai peserta magang akan mempengaruhi bagaimana mereka berkomunikasi.

b. Dimensi Fisik

Dimensi Fisik dalam komunikasi interpersonal menekankan pada lokasi atau tempat dimana komunikasi antara mentor dan mahasiswa berlangsung (Leong,2018). Tempat tersebut bisa beragam seperti ruangan tertutup yang ber-AC, yang umumnya mendukung suasana formal dan fokus, atau di tempat yang lebih terbuka seperti saat makan siang, yang mungkin lebih santai dan informal, atau melalui platform digital seperti Zoom.

c. Dimensi Temporal

Dimensi Temporal dalam komunikasi interpersonal merujuk pada waktu terjadinya interaksi antara mentor dan mahasiswa (Leong,2018). Misalnya, komunikasi bisa dilakukan selama jam kerja formal, seperti saat pertemuan resmi atau pembekalan di kantor, atau di luar jam kerja misalnya melalui Zoom di malam hari setelah jam operasional.

d. Dimensi Budaya

Dimensi Budaya dalam komunikasi interpersonal mengacu pada kebiasaan, nilai, dan norma yang membentuk cara mahasiswa dan mentor berinteraksi selama proses pengembangan diri (Leong,2018). Setiap organisasi memiliki budaya kerja yang mempengaruhi bagaimana komunikasi berlangsung, seperti tingkat formalitas, keterbukaan, dan hierarki.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk memahami Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa Magang Merdeka di PT Menara Indonesia, serta memungkinkan peneliti untuk menganalisis interaksi yang terjadi antara mentor dan mahasiswa magang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme, untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa Magang Merdeka terbentuk, serta faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan diri mahasiswa magang dalam konteks lingkungan kerja di PT Menara Indonesia. Dan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan 6 informan (1 Mentor dan 5 Mahasiswa) sesuai dengan kesiapan peneliti sebagai instrument penelitian. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal yang terjalin antara Mentor dan Mahasiswa dalam program Magang Merdeka di PT Menara Indonesia berdasarkan dimensi Sosial-psikologis yaitu sangat mendukung pengembangan diri mahasiswa. Pola komunikasi yang santai namun tetap profesional baik formal maupun informal, menciptakan kedekatan yang memudahkan mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menerima arahan. Serta mentor yang aktif dalam memberikan feedback, solusi atas masalah, dan mengawasi perkembangan tugas-tugas mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami pekerjaan yang dihadapi, dan mencapai target yang ditetapkan. Interaksi yang intens ini mempercepat proses pengembangan diri dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa selama magang.
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa pada program Magang Merdeka berdasarkan Dimensi Fisik, dipengaruhi oleh fleksibilitas dalam pemilihan lokasi komunikasi. Ruang formal menjadi pilihan utama karena mendukung suasana profesional, sementara ruang terbuka memberikan alternatif untuk interaksi yang lebih santai. Platform digital seperti Zoom digunakan sebagai solusi praktis ketika pertemuan langsung tidak memungkinkan. Meskipun lokasi berbeda memberikan pengalaman beragam, keberhasilan komunikasi tetap ditentukan oleh

- keterbukaan, kenyamanan, dan kemampuan kedua pihak dalam menjaga efektivitas interaksi, sehingga mendukung proses pengembangan diri mahasiswa secara optimal.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa pada program Magang Merdeka berdasarkan Dimensi Temporal yaitu terlihat bahwa waktu komunikasi memiliki pengaruh yang beragam terhadap fokus dan produktivitas mahasiswa. Beberapa merasa lebih optimal berkomunikasi di pagi atau siang hari karena tingkat fokus dan energi yang lebih tinggi, sementara yang lain tidak terlalu terpengaruh oleh waktu dan lebih menekankan pada cara komunikasi yang efektif. Selain itu, terdapat preferensi pada waktu siang hari bagi sebagian mahasiswa, terutama setelah istirahat, karena dianggap sebagai waktu yang paling optimal untuk melanjutkan pekerjaan dengan semangat yang diperbarui. Hal ini menunjukkan pentingnya penyesuaian waktu komunikasi untuk mendukung kenyamanan dan produktivitas dalam proses pengembangan diri mahasiswa.
 - d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa di PT Menara Indonesia berdasarkan Dimensi Budaya sangat dipengaruhi oleh budaya kerja yang terbuka, fleksibel, dan inklusif. Dalam hal ini, pendekatan komunikasi yang diterapkan melibatkan penyesuaian dengan berbagai latar belakang budaya melalui teknik komunikasi tipologi, yang memastikan komunikasi tetap efektif meskipun ada perbedaan budaya antara mentor dan mahasiswa. Meski perbedaan intonasi dan gaya komunikasi dari berbagai daerah muncul, mahasiswa mampu menyesuaikan diri seiring waktu, berkat budaya kerja yang mengutamakan kesederhanaan, keterbukaan, serta sikap saling menghormati, yang menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan diri mereka.
 - e. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola Komunikasi Interpersonal antara Mentor dan Mahasiswa di PT Menara Indonesia memiliki peran signifikan dalam mendukung pengembangan diri mahasiswa. Faktor pendukung seperti keterbukaan, hubungan yang suportif, antusiasme mentor, dan penggunaan gaya komunikasi yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran. Namun, terdapat hambatan berupa masalah teknis seperti koneksi internet yang lambat, perbedaan cara pandang, distraksi, serta ketidakkonsistenan jadwal yang mengurangi efektivitas komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang terencana, peningkatan fasilitas, dan komitmen kedua belah pihak untuk menciptakan komunikasi yang lebih optimal dan mendukung tujuan program Magang Merdeka.

Keberhasilan implementasi teori ini terlihat dari terciptanya hubungan mentor-mentee yang harmonis dan efektif dalam mendukung proses pengembangan diri mahasiswa selama program magang berlangsung. Pembahasan ini akan dikaitkan dengan kajian literatur untuk menegaskan temuan penelitian:

- a. Pembahasan mengenai Dimensi Sosial-Psikologis: Frekuensi atau hubungan interaksi yang intens dan konsisten antara mentor dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan proses pengembangan diri selama program magang. Melalui monitoring dan bimbingan yang berkelanjutan, mentor berperan aktif dalam memastikan pencapaian target kerja dan peningkatan kompetensi mahasiswa. Pola komunikasi yang efektif ini tidak hanya mendukung aspek profesional, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.
- b. Pembahasan mengenai Dimensi Fisik: Pilihan lokasi, baik itu ruangan formal yang mendukung suasana profesional, ruang terbuka yang lebih santai, atau platform digital seperti Zoom, memengaruhi cara komunikasi berlangsung. Ruangan formal dianggap paling efektif karena memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran, sementara ruang terbuka memberikan atmosfer yang lebih bebas dan kreatif. Di sisi lain, Zoom digunakan ketika pertemuan tatap muka tidak memungkinkan, meskipun beberapa informan merasa bahwa komunikasi langsung lebih efektif dalam menyampaikan pesan dan mendapatkan masukan yang lebih mendalam.

- c. Pembahasan mengenai Dimensi Temporal: Keberagaman preferensi waktu menegaskan perlunya penyesuaian waktu komunikasi yang fleksibel, agar interaksi dapat berlangsung secara optimal dan mendukung pengembangan diri mahasiswa dengan lebih efektif. Memahami dinamika waktu ini memberikan peluang bagi mentor untuk lebih menyesuaikan pendekatannya agar proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa tetap berjalan dengan lancar.
- d. Pembahasan mengenai Dimensi Budaya: Budaya dalam komunikasi di perusahaan ini memperlihatkan penyesuaian dengan beragam latar belakang budaya peserta magang, yang diterjemahkan dalam penggunaan teknik komunikasi tipologi untuk memastikan interaksi yang efektif. Nilai kesederhanaan, kesopanan, dan keterbukaan dalam berkomunikasi menjadi dasar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri mahasiswa.
- e. Pembahasan mengenai Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat: Faktor Pendukung ditandai oleh penggunaan bahasa tubuh, komunikasi tatap muka, dan gaya komunikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa memperlancar interaksi, menciptakan suasana yang mendukung pengembangan diri mahasiswa, serta memotivasi mereka untuk berkomunikasi lebih aktif. Kombinasi faktor-faktor ini menghasilkan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu dibagi menjadi faktor teknis dan non-teknis yang saling mempengaruhi. Masalah teknis, seperti koneksi internet yang buruk, serta kurangnya fasilitas yang mendukung, menghambat kelancaran komunikasi terutama dalam konteks mentoring daring. Sementara itu, perbedaan pandangan antara mentor dan mahasiswa, ketidakhadiran fisik, serta distraksi yang berasal dari lingkungan sekitar mahasiswa menjadi faktor non-teknis yang mempengaruhi efektivitas komunikasi.

E. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi interpersonal yang terjalin antara mentor dan mahasiswa dalam program Magang Merdeka di PT Menara Indonesia sangat mendukung proses pengembangan diri mahasiswa. Berdasarkan dimensi sosial-psikologis, komunikasi yang terbuka dan profesional, baik secara formal maupun informal, menciptakan kedekatan yang memudahkan mahasiswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menerima arahan, yang mempercepat proses pengembangan diri mereka. Selain itu, dimensi fisik yang fleksibel dalam memilih lokasi komunikasi turut mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas interaksi, baik di ruangan formal maupun melalui platform digital.

Dalam dimensi temporal, waktu komunikasi yang fleksibel dan disesuaikan dengan preferensi mahasiswa memperkuat efektivitas komunikasi dan mendukung produktivitas mereka. Sementara itu, dalam dimensi budaya, pendekatan komunikasi yang inklusif dan menghargai perbedaan latar belakang budaya mahasiswa menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan diri mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat dalam komunikasi interpersonal, seperti masalah teknis (koneksi internet yang lambat), perbedaan cara pandang, dan distraksi yang mengganggu komunikasi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan peningkatan fasilitas, penjadwalan yang konsisten, serta penyesuaian komunikasi yang lebih efektif. Secara keseluruhan, pola komunikasi interpersonal yang diterapkan di PT Menara Indonesia telah berhasil mendukung pengembangan diri mahasiswa dalam program magang merdeka. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, pola komunikasi interpersonal yang ada di PT Menara Indonesia telah berhasil mendukung pengembangan diri mahasiswa, dengan memperhatikan dimensi sosial-psikologis, fisik, temporal, dan budaya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Almaida, N. (2022). Pengembangan Diri Melalui Komunikasi Intrapersonal-Indonesia. Diunduh dari: http://www.indonesiana.id/read/tanggal_16_Mei_2022.

- E, Ema & L Nayiroh. (2024). Komunikasi Media Sosial Sebagai Alat Mobilisasi Gerakan Sosial Di Indonesia: *Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.9 No.1*.
- Epafra, F., Warouw (2022). Peranan Komunikasi Interpersonal Mentor dengan Mahasiswa Peserta Kampus Merdeka Dalam Mencegah Resign. *Acta Diurna Komunikasi, 4(3)*.
- Fadhool. (2023, april 23). Apa Itu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)? Retrieved from Sevima.com: <https://sevima.com/apa-itu-merdeka-belajarkampus-merdeka/> diakses pada tanggal 10-01-2024.
- Fai. (2022, november 6). Komunikasi Interpersonal Pengertian dan Contoh. Retrieved from umsu.co.id: <https://umsu.ac.id/komunikasi-interpersonal-pengertian-contoh/> diakses pada tanggal 10-01-2024.
- Firmansyah, M.H., Fanaqi, C., & Sukmana, S. A. (2022). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pada Pembelajaran Program Kampus Merdeka: (Studi Kasus Kampus Mengajar Di SDN 1 Ragawacana Kuningan) *Commed Jurnal Komunikasi dan Media 6(2)*, 158-174.
- Leong, F.E. (2018). Proxos Komunikasi Interpersonal Antara Mentor dan Mentee dalam Mengubah Persepsi Tentang Figur Ayah. *Jurnal E-Komunikasi*.
- Pasaribu, A. N., Zaenudin, A., Septiawan, Y., Hadi, H., Ningsih, A. M., Siregar, N. F., ... & Diwyarthi, N. D. M. S. (2022). Aktualisasi Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, & Kampus Mengajar.
- Qotrun, A. (n.d.). Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya. Gramedia Blog. <https://www.gramedia.com/literasi/penelitiankualitatif/>.
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 7(1)*, 11-21.

